



REALIZING SAMAWA FAMILY THROUGH MEDIA WISDOM

Nur Sofyan^{1*}, Suciati²

^{1,2}Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia, ¹nursofyan@umy.ac.id

²suciati@umy.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Fenomena angka perceraian di Daerah Istimewa Yogyakarta tergolong tinggi. Seperti halnya yang terjadi di Desa Tejokusuman Kecamatan Ngampilan Yogyakarta. Di Desa ini, kasus perceraian semakin meningkat selama tiga tahun terakhir. Perceraian turut dipicu oleh hal-hal seperti ketika telpon selular dibuka oleh pasangannya dan kemudian ditemukan hal-hal yang bersifat pribadi, maka terjadilah percekocokan hingga berujung perceraian. Dengan kata lain melalui sebuah *gadget*, perselingkuhan terungkap. Berdasarkan permasalahan tersebut program pengabdian masyarakat ini diadakan bertujuan untuk memberikan pengetahuan secara persuasif akan kasus perceraian yang meningkat di Desa Tejokusuman kecamatan Ngampilan, Yogyakarta. Melalui pendampingan Gerakan bijak bermedia pada pasangan pernikahan, metode yang dilakukan Pertama, peningkatan pengetahuan dan penerapan nilai-nilai tentang perilaku pasangan rumah tangga. Sebelumnya dilakukan Focuss Group Discussion (FGD). Kedua, pemutaran film online tentang peran bijak penggunaan *gadget*. Ketiga, penyuluhan tentang pentingnya keterbukaan dan mengelola konflik pada pasangan rumah tangga yang dilengkapi dengan pembuatan poster persuasif untuk mengkampanyekan pentingnya bijak bermedia yang dipasang pada setiap rumah. Pengabdian ini berhasil membentuk komunitas Gerakan bijak bermedia dalam rumah tangga, sehingga program pengabdian akan berkelanjutan dan tercapai tujuan yang diharapkan serta modul dalam mewujudkan keluarga yang Sakinnah *Mawadah Warohmah*.

Kata Kunci: Perceraian; Gadget; Bijak Bermedia.

Abstract: *The phenomenon of the divorce rate in the Special Region of Yogyakarta is high. As happened in Tejokusuman Village, Ngampilan Yogyakarta District. In this village, divorce cases have been increasing in the last three years. Divorce is also triggered by things such as when the cell phone is opened by the spouse and personal matters are discovered, then disputes occur until they end in divorce. In other words, through a gadget, the affair is revealed. Based on these problems, this community service program was held to provide persuasive knowledge of the increasing divorce cases in Tejokusuman Village, Ngampilan sub-district, Yogyakarta. Through media wise movement assistance to married couples, the method used is first, increasing knowledge and application of values about the behavior of household partners. Previously, a Focuss Group Discussion (FGD) was held. Second, online movie screenings about the role of wise use of gadgets. Third, counseling on the importance of openness and conflict management among household partners, equipped with the creation of persuasive posters to campaign for the importance of media wise that is installed in every house. This service has succeeded in forming a wise media movement community in the household, so that the service program will be sustainable and achieve the expected goals and modules in realizing a Sakinnah Mawadah Warohmah family.*

Keywords: *Divorce; Gadgets; Media Wise.*



Article History:

Received : 25-01-2021
 Revised : 15-03-2021
 Revised : 15-04-2021
 Accepted : 20-04-2021
 Online : 21-04-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa terlepas dengan kebutuhan berinteraksi dan berkomunikasi. Seiring berkembangnya jaman, perkembangan teknologi seperti *gadget* dapat memudahkan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi (Azizah, 2020). Penggunaan *gadget* di Indonesia digunakan untuk media sosial, komunikasi, mengakses internet dan memperoleh segala informasi bagi para pengguna (Marpaung, 2018; Meilinda, 2018). Hal ini tidak hanya memiliki dampak positif, tetapi juga dampak negatif. Menghabiskan waktu dengan *gadget* adalah perilaku yang tidak jarang dijumpai masyarakat sekarang sehingga memunculkan banyak pengaruh dalam kehidupan masyarakat terutama dalam kehidupan perkawinan. Karena pengguna *gadget* dengan kehadiran internet di Indonesia didominasi oleh mereka yang masih tinggal bersama keluarga. Mayoritas pengguna internet di setiap provinsi Indonesia hidup di dalam keluarga-keluarga inti (batih). Keluarga inti/batih adalah bentuk keluarga yang hanya terdiri dari ayah (suami), ibu (istri) dan anak-anak (Yudatama, 2017).

Menurut Abdullah (2016) dalam era globalisasi seperti ini, dengan adanya kemajuan di berbagai bidang seperti teknologi, industri, pasar ekonomi, dan sebagainya menyebabkan keluarga menjadi suatu objek yang dikontestasikan secara sosial yang proses pemaknaannya berlangsung secara dinamis. Seperti yang dipaparkan Clara & Wardani (2020) keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat yang terbentuk dari satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minimum terutama pada pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan.

Sebuah survey tentang relasi *gadget* dengan keharmonisan rumah tangga dilakukan oleh American Academy of Matrimonial Lawyers. Mereka melaporkan bahwa perceraian akibat media sosial meningkat sebesar 80 persen. Tidak hanya itu, perselingkuhan juga kian mudah dengan adanya media sosial (Liputan6, 2020). Menurut Abdul Hakim selaku Panitera Muda Pengadilan Agama Karawang menyampaikan bahwa tingginya angka kasus perceraian akibat media sosial dianggap sebagai fenomena baru. Perceraian terjadi alhasil dari kecemburuan dan romantisme di media sosial yang dilakukan oleh pasangan (Republika, 2020).

Fenomena angka perceraian di Daerah Istimewa Yogyakarta tergolong tinggi. Termasuk di kabupaten Kota Yogyakarta juga terjadi peningkatan. Pengadilan Agama Kota Yogyakarta menyatakan bahwa pada tahun 2017 tercatat 648 kasus perceraian. Sementara untuk tahun 2018 dan 2019, kasus perceraian naik turun dan didominasi oleh cerai gugat daripada cerai talak. Angka perceraian tetap di atas 500 kasus. Perceraian bisa dipicu oleh hal-hal kecil seperti ketika telepon selular dibuka oleh pasangannya dan

kemudian ditemukan hal-hal yang bersifat pribadi, maka terjadilah percekocokan dan perceraian. Dengan kata lain melalui telpon selular maka perselingkuhan pasangan terungkap (Beritagar, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu untuk dilakukannya pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk membantu penanggulangan permasalahan perselingkuhan dan perceraian dalam pasangan pernikahan dengan melakukan literasi media dan *gadget*. Literasi media adalah sebuah gerakan baru akibat informasi yang tidak dapat dibendung (Mulyasih, 2016). Program Pendampingan Gerakan Bijak Bermedia diharapkan mampu membendung merebaknya upaya ketidaktepatan penggunaan *gadget* pada pasangan pernikahan di kampung Tejokusuman, Ngampilan, Yogyakarta sehingga kehidupan rumah tangga yang sakinah *mawadah warahmah* bisa tercapai. Adapun tujuan dari program pemberdayaan masyarakat adalah memberikan solusi atas permasalahan mitra sebagai berikut: 1) minimnya pengetahuan tentang pengaruh *gadget* bagi keharmonisan berumah tangga; 2) belum memahami tentang penyelesaian konflik yang tepat dalam pasangan pernikahan, sehingga berujung pada perceraian; dan 3) belum memiliki alat peraga keluarga bijak bermedia samawa berumah tangga.

B. METODE PELAKSANAAN

Pemberdayaan masyarakat pada prinsipnya merupakan upaya untuk mengubah keberadaan masyarakat menjadi lebih mandiri, produktif dan sejahtera Korten (2011) menyatakan konsep pembangunan yang berpusat pada rakyat (People Centred Development) memandang inisiatif rakyat sebagai sumberdaya pembangunan kesejahteraan material dan spiritual sebagai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Widjaja dalam Ibrahim et al. (2018), pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya ditujukan untuk mempermudah akses bagi individu, keluarga dan kelompok masyarakat terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mengadakan proses produksi dan kesempatan berusaha (Permana et al., 2018). Sehingga terdapat tiga hal pokok dalam pemberdayaan yaitu (1) Pengetahuan dasar dan keterampilan intelektual, (2) Akses yang mudah kesegala sumber daya pengembangan diri, (3) Organisasi dan kelompok yang selalu mendukung pengembangan diri.

Sesuai dengan permasalahan yang ada di Tejokusuman, Ngampilan ini metode pelaksanaan pengabdian akan dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu.

1. Penilaian awal (*initial assessment*) permasalahan

Identifikasi permasalahan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan FGD bersama kader maupun dengan pasangan pelaku pernikahan

dini di kampung Tejokusuman, Ngampilan, kota Yogyakarta, DIY. Barnadin dan Russel (Wardhani et al., 2015) menjelaskan mengenai analisis kebutuhan pelatihan berikut ini : Penilaian/ analisis kebutuhan pelatihan (need assesment), yang bertujuan mengumpulkan informasi untuk menentukan dibutuhkan atau tidaknya program pelatihan Pengumpulan data dengan FGD. Interaksi dalam group diharapkan peserta dapat saling bertukar pikiran akan permasalahan yang ada dengan peserta lain sehingga akan tercipta sebuah solusi (Dilshad & Latif, 2013).

2. Penyuluhan Bijak Bermedia

Penyuluhan kepada masyarakat terkait bijak bermedia agar dapat mewujudkan keluarga yang sakinah mawadah warahmah. Sejauh ini sebab perseligkuhan dan perceraian yang terjadi dari mereka cukup beragam, mulai dari persoalan perselingkuhan, KDRT, ekonomi, dan penyalahgunaan *gadget* merupakan faktor yang saling berkaitan satu dengan lainnya

3. Peningkatan Pengetahuan

Peningkatan pengetahuan tentang permasalahan penggunaan *gadget* perlu diberikan baik kepada pasangan usia dini agar timbul pengetahuan bagaimana bijak bermedia dalam rumah tangga. Peningkatan pengetahuan dilakukan dengan berbagai penyuluhan. Output dari kegiatan ini yakni terciptanya modul.

4. Workshop dan Pendampingan

Menurut Prijono & Pranarka (2010) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui 3 cara, antara lain:

- a) menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang;
- b) memperkuat potensi yang telah dimiliki masyarakat;
- c) melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah .

Oleh karenanya pengabdian ini melakukan pendampingan dan pemberdayaan dengan dukungan Prasarana fisik berupa poster dan video yang dapat diakses subjek dan juga dengan prasarana sosial yang berupa peningkatan pemahaman tentang bijak bermedia dalam keluarga Samawa.

5. Pembentukan komunitas Gerakan Bijak Bermedia (GBB)

Komunitas GBB merupakan bentuk pendampingan agar program yang dilaksanakan dapat memiliki keberlanjutan. Anggota komunitas adalah para pasangan pernikahan dini yang secara rutin didampingi untuk melakukan diskusi dan motivasi terhadap sesama pasangan dan pasangan lain di luar komunitas. Komunitas ini dilengkapi dengan grup komunikasi Whatsapp untuk membantu kelancaran komunikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluhan Bijak Bermedia

Berdasarkan hasil penilaian awal (*initial assessment*) untuk mengidentifikasi permasalahan masyarakat Tejokusuman, maka dilakukanlah penyuluhan kepada masyarakat terkait bijak bermedia agar dapat mewujudkan keluarga yang *Sakinah Mawadah Warahmah*. Sejauh ini sebab perselingkuhan dan perceraian yang terjadi dari mereka cukup beragam, mulai dari persoalan perselingkuhan, KDRT, ekonomi, dan penyalahgunaan *gadget* merupakan faktor yang saling berkaitan satu dengan lainnya.



Gambar 1. Suasana Penyuluhan Bijak Bermedia.

Materi penyuluhan yang disampaikan berupa pemahaman kepada masyarakat Tejokusuman (Gambar 1.), Ngampilan terkait penyebab ketidakharmonisan rumah tangga, dan bagaimana pendekatan komunikasi yang dapat dilakukan untuk membangun keluarga yang *Sakinah Mawadah Warahmah* (SAMAWA).

2. Peningkatan Pengetahuan

Peningkatan pengetahuan tentang permasalahan penggunaan *gadget* perlu diberikan baik kepada pasangan usia dini agar timbul pengetahuan bagaimana bijak bermedia dalam rumah tangga. Keluaran dari tahap ini adalah tersusunnya modul pembelajaran tentang bijak bermedia menuju rumah tangga SAMAWA.

Peningkatan pengetahuan ini penting untuk dilakukan untuk menimbulkan kesadaran atas pentingnya menjaga hubungan dengan pasangan serta pengaruh *gadget* dalam hubungan rumah tangga apabila memprioritaskan *gadget* dan media sosial dibandingkan kebersamaan (Gambar 2.).



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan untuk Peningkatan Pengetahuan.

3. Workshop dan Pendampingan Menciptakan Keluarga Samawa

Pendampingan dan pemberdayaan dilakukan agar nilai-nilai kesadaran tentang bijak bermedia dan penyelesaian konflik dalam rumah tangga pasangan perkawinan untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan workshop ini diberikan media berupa poster dan pemutaran film untuk memberikan gambaran terkait permasalahan dari *gadget* dan bagaimana menciptakan keluarga yang sakinah mawadah warahmah (Gambar 3.).



Gambar 3. Kegiatan Workshop dan Pendampingan.

4. Pembentukan komunitas Gerakan Bijak Bermedia (GBB)

Layaknya hakekat pelaksanaan pemberdayaan yang membutuhkan organisasi untuk tempat menggerakkan masyarakat, tim pengabdian membentuk Komunitas Gerakan Bijak Bermedia yang merupakan bentuk pendampingan agar program yang dilaksanakan dapat diterapkan secara keberlanjutan. Anggota komunitas adalah para pasangan pernikahan dini yang secara rutin didampingi untuk melakukan diskusi dan motivasi terhadap sesama pasangan dan pasangan lain di luar komunitas. Komunitas ini dilengkapi dengan grup komunikasi Whatsapp untuk membantu kelancaran komunikasi. Manfaat pembentukan komunitas ini dapat menyebarkan informasi yang cepat pada anggota, menjalin silaturahmi, dan adanya saling mendukung keterkaitan (Gambar 4.).



Gambar 4. Pengabdi bersama Pengurus Komunitas Gerakan Bijak Bermedia (GBB).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat Mewujudkan Keluarga Samawa Melalui Bijak Bermedia telah berhasil melakukan peningkatan pengetahuan secara persuasif mengenai beberapa topik yaitu hakikat pernikahan, melakukan workshop bijak bermedia untuk mewujudkan keluarga samawa, serta penyuluhan manajemen konflik pasangan suami istri dengan penayangan film.

Penyuluhan bijak bermedia dilakukan untuk mewujudkan keluarga yang *Sakinnah Mawadah Warhahmah* untuk diberikan edukasi bagaimana penggunaan media yang bijak dan untuk mengurangi sebab dari maraknya angka perceraian. Selanjutnya dilakukan peningkatan pengetahuan mengenai *gadget* berupa modul untuk memberikan arahan bagaimana dan kapan menggunakan *gadget* secara prioritas.

Selanjutnya dilakukan pula workshop dan pendampingan menciptakan keluarga SAMAWA dengan memberikan nilai nilai kesadaran tentang bijak bermendia dan penyelesaian konflik rumah tanga. Hal ini agar diaplikasikan dan media poster digunakan sebagai media edukasi dan “*retention*” dalam setiap pasangan suami istri dalam menggunakan *gadget*.

Pembentukan komunitas Gerakan Bijak Bermedia (GBB) agar program yang dilaksanakan memiliki keberlanjutan. Anggota komunitas adalah para pasangan pernikahan dini yang secara rutin didampingi untuk melakukan diskusi dan motivasi terhadap sesama pasangan dan pasangan lain di luar komunitas. Manfaat pembentukan komunitas ini dapat menyebarkan informasi yang cepat pada anggota, menjalin silaturahmi, dan adanya saling mendukung keterkaitan.

Saran untuk pelaksanaan pemberdayaan selanjutnya yakni dapat melakukan secara berkelanjutan terkait nilai nilai pentingnya menjaga

keharmonisan rumah tangga dan edukasi terkait literasi penggunaan *gadget* pada rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian dan penulisan artikel ini tentu didukung oleh berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mendukung secara penuh kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Mewujudkan Keluarga Samawa Melalui Bijak Bermedia, serta masyarakat Tejkusuman, Ngampilan, Yogyakarta yang telah mendukung proses pengabdian kepada masyarakat dalam mewujudkan keluarga Sakinah *Mawadah* Warahmah melalui bijak bermedia.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, I. (2016). *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan* cet. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Azizah, M. (2020). *Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pola Komunikasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (Umm) The Effect Of Technology Progress On Communication Patterns Of Umm Students*.
- Beritagar. (2020). *Gaya Hidup Perilaku Sebabkan Perceraian*. <https://beritagar.id/artikel/gaya-hidup/4-perilaku-sebabkan-perceraian>
- Clara, E., & Wardani, A. A. D. (2020). *Sosiologi Keluarga*. UNJ Press.
- Dilshad, R. M., & Latif, M. I. (2013). Focus group interview as a tool for qualitative research: An analysis. *Pakistan Journal of Social Sciences (PJSS)*, 33(1).
- Ibrahim, A., Rifa'i, B., & Dewi, R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(1), 1–24.
- Korten, D. C. (2011). *Menuju Abad ke-21*. Yayasan Obor Indonesia.
- Liputan6. (2020). *Alasan Media Sosial Dapat Jadi Penyebab Perceraian*. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3715065/alasan-media-sosial-dapat-jadi-penyebab-perceraian>
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget dalam Kehidupan. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 5(2).
- Meilinda, N. (2018). Social Media On Campus: Studi Peran Media Sosial sebagai Media Penyebaran Informasi Akademik pada Mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI. *The Journal of Society and Media*, 2(1), 53–64.
- Mulyasih, R. (2016). Pentingnya Literasi Media Bagi Kaum Perempuan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(3).
- Permana, A. C., Sasmito, C., & Gunawan, C. I. (2018). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Keluarga Harapan untuk Memutus Rantai Kemiskinan di Kota Malang. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(2), 64–74.
- Prijono, O. S., & Pranarka, A. M. W. (1996). *Pemberdayaan: Konsep, kebijakan, dan implementasi*. Centre for Strategic and International

Studies.

Republika. (2020). *Medsos Penyebab Cerai MUI: Pasangan Muda Kurang Literasi*. <https://republika.co.id/berita/pi3vvz366/medsos-penyebab-cerai-mui-pasangan-muda-kurang-literasi>

Wardhani, C. H., Sumartono, S., & Makmur, M. (2015). Manajemen Penyelenggaraan Program Pelatihan Masyarakat (Studi di Balai Besar Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri di Malang). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 18(1).

Yudatama, S. (2017). Smartphone dan Keluarga (Deteritorialisasi Keluarga Pemakai Smartphone di Kota Surakarta). *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 5(2).

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 5. Modul Mewujudkan Keluarga SAMAWA.



Gambar 6. Proses Workshop Menciptakan Keluarga SAMAWA.



Gambar 7. Penyuluhan Bijak Bermedia Untuk Keluarga SAMAWA.



Gambar 8. Pembentukan Komunitas Gerakan Bijak Bermedia (GBB).